



PT mandom Indonesia Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2016 DAN 2015
TIDAK DIAUDIT**



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015
PT MANDOM INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muhammad Makmun Arsyad
Alamat kantor : Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Grand Prima Bintara C3/8 Bekasi Barat
Nomor Telepon : 021 - 29809500
Jabatan : Presiden Direktur / CEO
2. Nama : Monalisa Octavia
Alamat kantor : Kawasan Industri MM 2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi 17520
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Kav DKI Blk 98/26 Meruya Utara Kembangan Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 29809500
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bekasi, 28 April 2016

Presiden Direktur / CEO

Direktur

Muhammad Makmun Arsyad

Monalisa Octavia

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015

	Catatan	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	333.470.067.330	219.669.986.396
Investasi	6	2.911.190.935	3.006.284.234
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	29	367.292.903.874	409.911.420.683
Pihak ketiga		25.999.188.682	23.566.261.413
Piutang lain-lain	8	2.331.630.613	54.430.123.870
Persediaan - bersih	9	468.144.927.536	382.731.850.133
Uang muka		2.820.247.906	8.624.169.253
Biaya dibayar dimuka	10	9.613.277.820	6.641.618.717
Pajak dibayar dimuka	11	-	4.090.824.717
		<u>1.212.583.434.696</u>	<u>1.112.672.539.416</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain	8	2.588.850.633	2.310.560.325
Biaya dibayar dimuka	10	1.455.708.981	1.561.604.615
Aset pajak tangguhan - bersih	25	43.875.689.071	43.725.048.386
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 647.775.664.070 pada 31 Maret 2016 dan Rp 620.483.957.753 pada 31 Desember 2015	12	909.246.541.423	902.694.745.887
Klaim pengembalian pajak	11	10.371.928.589	10.371.928.589
Perangkat lunak komputer	13	2.623.778.051	1.298.130.225
Uang jaminan	14	7.323.614.673	7.462.291.260
		<u>977.486.111.421</u>	<u>969.424.309.287</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>977.486.111.421</u>	<u>969.424.309.287</u>
JUMLAH ASET		<u>2.190.069.546.117</u>	<u>2.082.096.848.703</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 MARET 2016, 31 DESEMBER 2015 (lanjutan)

	Catatan	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	15		
Pihak berelasi	29	10.767.960.692	3.643.467.058
Pihak ketiga		78.681.015.024	74.171.013.286
Utang lain-lain pada pihak ketiga	16	20.506.192.160	24.170.923.728
Utang pajak	17	14.270.965.235	8.798.922.277
Biaya yang masih harus dibayar	18		
Pihak berelasi	29	51.709.281.900	42.978.942.162
Pihak ketiga		86.156.029.300	66.282.070.898
Jaminan pelanggan		2.780.493.435	2.885.282.234
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>264.871.937.746</u>	<u>222.930.621.643</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	19	<u>172.344.283.028</u>	<u>144.294.749.027</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 804.266.668 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 201.066.667 saham	20	100.533.333.500	100.533.333.500
Tambahan modal disetor	21	188.531.610.794	188.531.610.794
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	6	99.762.000	90.066.500
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	20.106.666.700	20.106.666.700
Tidak ditentukan penggunaannya		1.443.581.952.349	1.405.609.800.539
Jumlah Ekuitas		<u>1.752.853.325.343</u>	<u>1.714.871.478.033</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>2.190.069.546.117</u></u>	<u><u>2.082.096.848.703</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2016 DAN 2015

	2016	Catatan	2015
	Rp		Rp
PENJUALAN BERSIH	611.574.761.771	22,29	653.797.043.003
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>372.145.634.493</u>	23,29	<u>400.478.110.794</u>
LABA BRUTO	<u>239.429.127.278</u>		<u>253.318.932.209</u>
BEBAN USAHA		24	
Penjualan	116.244.329.023		110.606.495.456
Umum dan administrasi	<u>46.743.322.545</u>		<u>41.255.896.664</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>162.987.651.568</u>		<u>151.862.392.120</u>
LABA USAHA	<u>76.441.475.710</u>		<u>101.456.540.089</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	3.015.698.693	5,6	848.631.790
Kerugian/keuntungan atas penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih	(267.813.946)	12	45.840.908
Kerugian penurunan nilai persediaan	(4.947.848.977)	9	(2.588.995.722)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(3.359.126.321)		(168.171.450)
Lain-lain - bersih	<u>2.269.796.911</u>		<u>(12.602.564.722)</u>
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(3.289.293.640)</u>		<u>(14.465.259.196)</u>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>73.152.182.070</u>		<u>86.991.280.893</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		25	
Pajak kini	(12.917.309.250)		(18.993.606.000)
Pajak tangguhan	<u>(5.452.699.738)</u>		<u>(5.727.738.459)</u>
Beban Pajak - Bersih	<u>(18.370.008.988)</u>		<u>(24.721.344.459)</u>
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>54.782.173.082</u>		<u>62.269.936.434</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	(16.810.021.272)	19,25	(17.948.074.019)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Penyesuaian reklasifikasi berkaitan aset keuangan-tersedia-untuk-dijual yang dijual pada periode berjalan	-		(2.613.984.500)
Laba nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>9.695.500</u>	6	<u>108.230.625</u>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>(16.800.325.772)</u>		<u>(20.453.827.894)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>37.981.847.310</u>		<u>41.816.108.540</u>
LABA PER SAHAM DASAR	272	26	310

Linat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 DAN 2015

Catatan	Modal disetor Rp	Tambahannya modal disetor Rp	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual Rp	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
				Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2015	100.533.333.500	188.531.610.794	2.613.984.500	20.106.666.700	940.385.365.709	1.252.170.961.203
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	62.269.936.434	62.269.936.434
Pendapatan komprehensif lain						
Penyesuaian reklasifikasi berkaitan aset keuangan tersedia untuk dijual yang dijual pada periode berjalan	6	-	(2.613.984.500)	-	-	(2.613.984.500)
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	108.230.625	-	-	108.230.625
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	19,25	-	-	-	(49.281.555.083)	(49.281.555.083)
Jumlah laba komprehensif	-	-	(2.505.753.875)	-	12.988.381.351	10.482.627.476
Dividen kas	28	-	-	-	-	-
Saldo per 31 Maret 2015	<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>108.230.625</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>953.373.747.060</u>	<u>1.262.653.588.679</u>
Saldo per 1 Januari 2016	100.533.333.500	188.531.610.794	90.066.500	20.106.666.700	1.405.609.800.539	1.714.871.478.033
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	54.782.173.082	54.782.173.082
Pendapatan komprehensif lain						
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	9.695.500	-	-	9.695.500
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	19,25	-	-	-	(16.810.021.272)	(16.810.021.272)
Jumlah laba komprehensif	-	-	9.695.500	-	37.972.151.810	37.981.847.310
Saldo per 31 Maret 2016	<u>100.533.333.500</u>	<u>188.531.610.794</u>	<u>99.762.000</u>	<u>20.106.666.700</u>	<u>1.443.581.952.349</u>	<u>1.752.853.325.343</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2016 DAN 2015

	2016 Rp	Catatan	2015 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	696.799.721.458		632.257.113.870
Penerimaan (pengeluaran) kas dari/untuk:			
Penghasilan bunga	3.015.698.693	5,6	848.631.790
Beban keuangan	-		(1.922.938.467)
Pemasok	(336.618.925.401)		(300.456.433.354)
Karyawan	(128.110.567.547)		(118.126.655.355)
Royalti	(23.234.326.340)	23	(29.404.436.929)
Beban penjualan	(88.299.496.051)	24	(111.631.088.676)
Pajak penghasilan	(8.280.860.152)	25	(14.231.746.422)
Beban umum dan lainnya	(16.179.052.376)	24	(13.173.995.644)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	99.092.192.284		44.158.450.813
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan deposito berjangka	(2.680.493.435)	6	(2.629.866.991)
Pencairan deposito berjangka	2.785.282.234	6	2.500.423.828
Investasi pada efek tersedia untuk dijual	-	6	3.001.119.000
Hasil penjualan aset tetap	81.756.364	12	45.840.908
Perolehan aset tetap	(34.454.802.190)	12	(53.069.943.295)
Perolehan perangkat lunak komputer	(1.530.751.500)		-
Penerimaan klaim asuransi	52.716.148.375	8	-
Uang muka yang diterima dari penjualan segera terjadi tanah dan bangunan	-		147.750.000.000
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	16.917.139.848		97.597.573.450
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang bank	-		(101.785.100.000)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	-		(101.785.100.000)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	116.009.332.132		39.970.924.263
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	219.669.986.396		95.091.166.887
Dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	(2.209.251.198)		960.702.853
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	333.470.067.330		136.022.794.003

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Mandom Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 5 Nopember 1969 dari Abdul Latief, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/18 tanggal 28 Nopember 1970 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 23 Maret 1971, Tambahan No. 141. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dan persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan mengeluarkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana tertuang dalam Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-43773.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 22 Juli 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No. 26905. Perubahan terakhir atas anggaran dasar perseroan sehubungan penyesuaian anggaran dasar disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32, 33 dan 34, semuanya tertanggal 8 Desember 2015 sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No.25 tanggal 22 Mei 2015 dari Edi Priyono, SH. notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0937054 pada tanggal 4 Juni 2015

Perusahaan berdomisili di Jawa Barat dengan pabrik berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Bekasi, Jawa Barat. Dengan kantor pusat berada di Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi, Jawa Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi untuk produksi dan kegiatan usaha penunjang adalah perdagangan impor produk kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1971. Pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100 Jl Jawa Blok J9, Bekasi, Jawa Barat mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 4 Januari 2001. Relokasi Pabrik dan Kantor Pusat dari Jl. Yos Sudarso BY Pass, Jakarta ke Kawasan Industri MM2100 Jl. Irian Blok PP, Bekasi Jawa Barat pada tanggal 12 Juni 2015. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan ke luar negeri, termasuk ke Uni Emirat Arab, Malaysia, Jepang, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Agustus 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1340/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,4 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat, sehingga seluruh saham Perusahaan setelah penawaran umum menjadi 13 juta saham.

Pada bulan Agustus 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 13 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 26 juta saham.

Pada bulan Agustus 1997, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga jumlah saham yang ditempatkan Perusahaan juga meningkat dari 26 juta saham menjadi 52 juta saham.

Pada bulan September 1997, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebanyak 26 juta saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 78 juta saham.

Pada bulan Mei 2000, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 78 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 156 juta saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 5 Juni 2000.

Pada bulan Pebruari 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 24,96 juta lembar saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 180,96 juta saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17

Pebruari 2006.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 20.106.667 saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 201.066.667 saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sejumlah 201.066.667 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31/03/2016	31/12/2015
Presiden Komisaris	Tatsuya Arichi	Tatsuya Arichi
Komisaris	Motonobu Nishimura Harjono Lie	Motonobu Nishimura Harjono Lie
Komisaris Independen	Dr. Marsetio Sastra Widjaja Dr. Bambang Rudyanto	Dr. Marsetio Sastra Widjaja Dr. Bambang Rudyanto
Presiden Direktur/CEO	Muhammad Makmun Arsyad	Muhammad Makmun Arsyad
Wakil Presiden Direktur	Norikazu Furubayashi Shinya Nagai	Norikazu Furubayashi Shinya Nagai
Direktur Managing Senior	Herman Saleh	Herman Saleh
Direktur Senior	Chin Choon Keng Masahiro Ueda	Chin Choon Keng Masahiro Ueda
Direktur	Tugiyono Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Hideo Yamanaka Effendi Tandil Masahiro Ozaki Hiroshi Ito	Tugiyono Sanyata Adi Saputra Tiurma Rondang Sari Hideo Yamanaka Effendi Tandil Masahiro Ozaki Hiroshi Ito
Direktur Independen	Liandhajani Monalisa Octavia	Liandhajani Monalisa Octavia

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31/03/2016	31/12/2015
Ketua	Dr. Bambang Rudyanto	Dr. Bambang Rudyanto
Anggota	Sastra Widjaja Chairul Marom Heri Martono	Sastra Widjaja Chairul Marom Heri Martono

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 5.145 dan 5.192 karyawan.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain". Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Penerapan PSAK24(revisi 2013), Imbalan kerjayang menghasilkan pengaruh materialpada informasi dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari, 2014/31Desember, 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset

atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya (untuk rincian lihat tabel di bawah ini). Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif (untuk rincian lihat tabel di bawah ini).

Pengaruh atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk 2014 penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013)

	2014		
	Sebelum disajikan kembali	Disesuaikan	Disajikan kembali
	Rp	Rp	Rp
Beban pokok penjualan	1.411.934.917.918	(1.026.766.643)	1.410.908.151.275
Beban umum dan administrasi	153.757.471.107	(992.236.465)	152.765.234.642
Laba sebelum pajak	239.428.829.612	2.019.003.108	241.447.832.720
Beban Pajak - bersih	(65.114.435.511)	(504.750.777)	(65.619.186.288)
Penghasilan komprehensif lain	594.025.000	(8.946.491.585)	(8.352.466.585)
Jumlah laba komprehensif	174.908.419.101	(7.432.239.254)	167.476.179.847

Efek atas posisi keuangan per 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 penerapan atas PSAK 24 (revisi 2013)

	31 Desember 2014		1 Januari 2014/31 Desember 2013	
	Disajikan kembali	Disajikan sebelumnya	Disajikan kembali	Disajikan sebelumnya
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset pajak tangguhan - bersih	43.707.362.431	33.262.868.743	37.837.206.358	29.870.125.754
Liabilitas imbalan pasca kerja	125.455.038.662	83.677.063.909	111.509.515.178	79.641.192.763
Saldo laba	960.492.032.409	991.825.513.474	868.004.544.352	891.905.786.163

Pengaruh dari penerapan PSAK 24 atas laba per saham dasar dijelaskan dalam Catatan 26.

Penerapan PSAK dan ISAK dibawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 4 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015), Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5, Segmen Operasi,
- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13, Properti Investasi
- PSAK 16, Aset Tetap
- PSAK 19, Aset Takberwujud
- PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 53, Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30, Pungutan

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13, Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, Agrikultur dan amandemen PSAK 16, Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham yang dimiliki oleh Perusahaan, yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan uang jaminan yang memiliki pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan barang ditentukan berdasarkan estimasi jumlah yang mungkin direalisasi melalui penggunaan atau penjualan dimasa depan dari masing-masing persediaan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan	5 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4
Kendaraan bermotor	4 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Perangkat Lunak Komputer

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk

menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban ini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang

Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan panjang kepada seluruh karyawan sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

r. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode terjadinya revisi estimasi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi baik periode saat ini maupun masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyusutan material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8 dan 14.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Rugi Penurunan nilai atas aset tetap

Aset tetap Perusahaan direview untuk penurunan nilai pada saat terdapat indikasi penurunan nilai. Menentukan nilai pakai aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan terus dan disposisi akhir dari aset tersebut (unit penghasil kas) dan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai sekarang.

Sementara diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai aset tercermin dalam laporan keuangan sesuai dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian dari nilai-nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki bahan dampak buruk pada hasil usaha.

Aset tetap Perusahaan tidak ada penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015. Jumlah tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja tergantung pada asumsi manajemen yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto per tahun, tingkat tahunan yang diharapkan dari aset program dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan oleh karena itu, umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan kewajiban yang tercatat di masa mendatang tersebut. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi dapat mempengaruhi secara material kewajiban pensiun.

Iklan dan Promosi

Estimasi atas biaya-biaya iklan dan promosi untuk tahun yang berjalan dibuat oleh manajemen dengan mengacu kepada nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan aktivitas terkait yang sudah terencana. Estimasi tersebut digunakan sebagai dasar Perusahaan membukukan biaya iklan dan promosi yang masih harus dibayar.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	479.796.300	433.994.150
Dollar Amerika Serikat	7.819.564	10.277.275
Yen	7.681.856	7.329.549
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.408.647.898	791.609.815
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	1.239.642.831	5.258.814.239
Bank Central Asia	751.374.508	914.869.356
Bank Rakyat Indonesia	331.324.283	3.693.179.056
Bank Resona Perdania	192.079.438	1.020.029.730
Bank Mizuho Indonesia	75.865.901	990.622.648
Yen		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	20.462.373.028	12.065.524.847
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	26.110.747	25.320.384
Bank Mizuho Indonesia	7.595.937	7.379.138
Dollar Amerika Serikat		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	5.860.822.296	3.821.074.015
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	6.529.445.201	1.151.947.199
Bank Mizuho Indonesia	63.681.255	66.169.373
Bank Resona Perdania	25.806.287	26.845.622
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	187.000.000.000	80.000.000.000
Bank Resona Perdania	35.000.000.000	28.000.000.000
Bank Mizuho Indonesia	33.000.000.000	10.000.000.000
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	25.000.000.000	15.000.000.000
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	16.000.000.000	15.000.000.000
Dollar Amerika Serikat		
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	34.487.500.000
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	6.897.500.000
	<u>333.470.067.330</u>	<u>219.669.986.396</u>
Jumlah		
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,10% - 8,50%	6,35% - 9,7%
Dollar Amerika Serikat	-	0,05% - 0,55%

6. INVESTASI

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Dollar Amerika Serikat		
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>2.680.493.435</u>	<u>2.785.282.234</u>
Efek yang tersedia untuk dijual		
pada biaya perolehan		
Saldo awal	130.935.500	907.035.500
Pengurangan	-	(776.100.000)
Saldo akhir	<u>130.935.500</u>	<u>130.935.500</u>
Laba yang belum direalisasi atas		
perubahan nilai wajar efek	99.762.000	2.527.816.500
Penyesuaian reklasifikasi terkait		
penjualan aset keuangan tersedia		
untuk dijual di tahun berjalan	-	(2.437.750.000)
Jumlah nilai wajar	<u>230.697.500</u>	<u>221.002.000</u>
Jumlah	<u>2.911.190.935</u>	<u>3.006.284.234</u>
Tingkat bunga per tahun		
deposito berjangka		
Dollar Amerika Serikat	0,55%	0,55%

Jangka waktu deposito berjangka diatas adalah satu (1) tahun

Perubahan laba yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	90.066.500	2.613.984.500
Penyesuaian reklasifikasi terkait		
penjualan aset keuangan tersedia		
untuk dijual di periode berjalan	-	(2.437.750.000)
Laba (rugi) nilai wajar bersih atas		
aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>9.695.500</u>	<u>(86.168.000)</u>
Saldo akhir	<u>99.762.000</u>	<u>90.066.500</u>

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

7. PIUTANG USAHA

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Asia Paramita Indah	346.339.582.613	383.149.917.745
Mandom Corporation, Jepang	8.401.468.515	4.671.304.574
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd Corporation	4.712.930.613	13.839.047.159
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	4.267.717.431	2.301.748.723
Mandom Vietnam Corporation	1.980.170.362	1.091.218.436
Mandom Philippines	1.510.253.863	4.858.184.046
Mandom Corp. (Singapore) Pte Ltd	47.229.370	-
Sunwa Marketing Co., Ltd	33.551.107	-
Sub-jumlah	<u>367.292.903.874</u>	<u>409.911.420.683</u>
Pihak ketiga		
Rank Distributors SDN, BHD	14.770.415.594	3.428.752.768
Ace Distributors FZE (ACE)	7.335.296.941	13.972.670.219
Gardenia Cosmocare, PVT. LTD	3.489.694.577	3.064.430.267
PT Harmoni Mitra Jaya	306.796.776	272.100.470
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	96.984.794	146.399.667
Cosway (M) Sdn Bhd	-	2.681.908.022
Sub-jumlah	<u>25.999.188.682</u>	<u>23.566.261.413</u>
Jumlah	<u><u>393.292.092.556</u></u>	<u><u>433.477.682.096</u></u>
b. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	<u><u>393.292.092.556</u></u>	<u><u>433.477.682.096</u></u>
c. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	346.743.364.183	383.568.417.880
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	38.147.259.858	45.237.959.642
Yen	8.401.468.515	4.671.304.574
Jumlah	<u><u>393.292.092.556</u></u>	<u><u>433.477.682.096</u></u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya periode kredit adalah 30 hingga 90 hari.

Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak ada kejadian atas tunggakan piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Piutang usaha belum jatuh tempo maupun tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Manajemen beranggapan bahwa risiko kredit pelanggan tersebut adalah rendah. Umur rata-rata piutang untuk 31 Maret 2016 dan 2015 adalah 30 sampai 90 hari.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Pinjaman karyawan	3.342.629.391	2.768.552.281
Piutang pihak berelasi (Catatan 29)	910.000.000	970.000.000
Klaim asuransi	-	52.716.148.375
Lain-lain	<u>667.851.855</u>	<u>285.983.539</u>
Sub-jumlah	4.920.481.246	56.740.684.195
Dikurangi bagian jangka panjang	<u>2.588.850.633</u>	<u>2.310.560.325</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>2.331.630.613</u></u>	<u><u>54.430.123.870</u></u>

Pinjaman karyawan merupakan fasilitas pinjaman dengan bunga yang diberikan Perusahaan untuk karyawannya. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan tiap bulan dengan pengurangan gaji karyawan.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan menerima surat pemberitahuan klaim dari PT Asuransi MSIG Indonesia untuk klaim asuransi kerugian atas kebakaran dari bangunan dan persediaan yang rusak. Pada tanggal 16 Pebruari 2016, Perusahaan telah menerima seluruh jumlah klaim. Sampai tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih dalam proses memperoleh klaim asuransi untuk kerugian kebakaran atas mesin, peralatan dan kerugian akibat gangguan bisnis.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan piutang.

Tidak terdapat piutang lain-lain yang digunakan sebagai jaminan.

9. PERSEDIAAN

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Barang jadi	227.255.274.407	151.767.132.448
Bahan baku	98.305.751.295	106.224.988.645
Bahan pengemas	77.267.869.946	71.084.808.491
Barang dalam proses	38.782.857.751	38.890.794.924
Barang dalam perjalanan	25.509.961.422	19.985.602.338
Barang promosi dan lainnya	3.958.536.989	2.943.736.602
Jumlah	471.080.251.810	390.897.063.448
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(2.935.324.274)</u>	<u>(8.165.213.315)</u>
Bersih	<u><u>468.144.927.536</u></u>	<u><u>382.731.850.133</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	8.165.213.315	3.507.455.025
Penambahan	4.947.848.977	31.594.835.176
Penghapusan	<u>(10.177.738.018)</u>	<u>(26.937.076.886)</u>
Saldo akhir	<u><u>2.935.324.274</u></u>	<u><u>8.165.213.315</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp. 313,3 Milyar pada tanggal 31 Maret 2016 dan US\$ 27,5 juta dan JPY 50 juta pada 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31/03/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Iklan dan promosi	3.876.103.099	2.157.003.882
Sewa rumah	3.438.157.075	4.069.724.641
Asuransi	499.875.106	-
Lain-lain	3.254.851.521	1.976.494.809
Jumlah	11.068.986.801	8.203.223.332
Dikurangi bagian biaya dibayar dimuka jangka panjang:		
Iklan dan promosi	459.983.093	448.018.568
Sewa rumah	10.694.442	59.120.351
Lain-lain	985.031.446	1.054.465.696
Jumlah	1.455.708.981	1.561.604.615
Bagian jangka pendek:		
Sewa rumah	3.427.462.633	4.010.604.290
Iklan dan promosi	3.416.120.006	1.708.985.314
Asuransi	499.875.106	-
Lain-lain	2.269.820.075	922.029.113
Jumlah bagian lancar dari biaya dibayar dimuka	9.613.277.820	6.641.618.717

11. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 31 Desember 2015, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan.

Klaim pengembalian pajak

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak untuk Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2009, No. 00005/406/09/092/11 tanggal 23 Maret 2011, yang menyatakan lebih bayar Rp 243.250.566, berbeda dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 11.594.291.232 yang dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan. Namun Perusahaan menyetujui koreksi hanya sebesar Rp 979.112.077 dan mengajukan surat keberatan No. 030/MA/ACC/IV/2011 atas jumlah sebesar Rp 10.371.928.589.

Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-67/WPJ.19/2012, yang menyatakan menolak surat keberatan yang disebutkan di atas dan tetap mempertahankan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar sebesar Rp 243.250.566. Pada tanggal 2 April 2012, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, saldo lebih bayar Perusahaan dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

12. ASET TETAP

	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.705.062.601	-	-	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	594.471.851.332	-	-	2.543.969.500	597.015.820.832
Mesin dan peralatan	765.711.326.630	126.800.000	590.823.064	4.850.902.714	770.098.206.280
Perabotan dan perlengkapan	12.422.784.754	33.132.818	20.477.273	364.595.302	12.800.035.601
Kendaraan bermotor	42.471.991.241	833.545.455	-	-	43.305.536.696
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	2.234.200.000	12.212.869.500	-	(2.543.969.500)	11.903.100.000
Mesin dan peralatan	18.991.728.461	20.697.340.356	-	(4.850.902.714)	34.838.166.103
Perabotan dan perlengkapan	169.758.621	551.114.061	-	(364.595.302)	356.277.380
Jumlah	1.523.178.703.640	34.454.802.190	611.300.337	-	1.557.022.205.493
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	76.330.127.705	9.100.235.247	-	-	85.430.362.952
Mesin dan peralatan	497.517.767.658	17.485.599.356	241.252.754	-	514.762.114.260
Perabotan dan perlengkapan	8.079.850.075	412.734.515	20.477.273	-	8.472.107.317
Kendaraan bermotor	38.556.212.315	554.867.226	-	-	39.111.079.541
Jumlah	620.483.957.753	27.553.436.344	261.730.027	-	647.775.664.070
Nilai Tercatat	902.694.745.887				909.246.541.423

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	86.909.517.401	-	204.454.800	-	86.705.062.601
Bangunan dan pengembangan	193.140.781.690	65.500.000	120.124.200.713	521.389.770.355	594.471.851.332
Mesin dan peralatan	678.944.985.142	92.853.150	29.675.044.327	116.348.532.665	765.711.326.630
Perabotan dan perlengkapan	10.404.964.125	384.774.182	2.332.585.263	3.965.631.710	12.422.784.754
Kendaraan bermotor	42.450.564.326	1.746.734.188	1.725.307.273	-	42.471.991.241
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan pengembangan	475.062.140.563	49.073.476.410	511.646.618	(521.389.770.355)	2.234.200.000
Mesin dan peralatan	42.800.945.248	92.836.279.275	296.963.397	(116.348.532.665)	18.991.728.461
Perabotan dan perlengkapan	124.400.000	4.010.990.331	-	(3.965.631.710)	169.758.621
Jumlah	1.529.838.298.495	148.210.607.536	154.870.202.391	-	1.523.178.703.640
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan pengembangan	103.647.181.736	29.588.827.226	56.905.881.257	-	76.330.127.705
Mesin dan peralatan	455.461.694.996	67.817.297.415	25.761.224.753	-	497.517.767.658
Perabotan dan perlengkapan	8.984.930.402	1.287.083.572	2.192.163.899	-	8.079.850.075
Kendaraan bermotor	37.792.931.048	2.399.789.525	1.636.508.258	-	38.556.212.315
Jumlah	605.886.738.182	101.092.997.738	86.495.778.167	-	620.483.957.753
Nilai Tercatat	923.951.560.313				902.694.745.887

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	24.487.721.092	18.248.425.975
Beban usaha (Catatan 24)	3.065.715.252	1.430.149.434
Jumlah	<u>27.553.436.344</u>	<u>19.678.575.409</u>

Perusahaan mempunyai beberapa bidang tanah di Jakarta dan Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat serta di beberapa daerah untuk kegiatan pemasaran dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15-30 tahun yang akan jatuh tempo antara 2021 sampai dengan 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan bangunan dan pengembangan yang berkaitan dengan proyek untuk bangunan pabrik dan kantor di Kawasan Industri MM2100, Bekasi, Jawa Barat, mesin dan peralatan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan kapasitas produksi. Persentase penyelesaian untuk bangunan dan pengembangan pada tanggal 31 Maret 2016 diperkirakan 42%. Pada bulan Juni 2016, aset dalam penyelesaian diperkirakan telah selesai.

Persentase penyelesaian untuk konstruksi mesin dan peralatan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing 78,1% dan 64,3%. Konstruksi mesin dan peralatan ini diperkirakan akan selesai dalam enam bulan ke depan (Catatan 31).

Tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, pengrusakan dan gangguan usaha lainnya kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.319 milyar pada tanggal 31 Maret 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 336,4 milyar dan Rp 325,6 milyar.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Perhitungan keuntungan dari penjualan/ penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Biaya perolehan:		
Mesin dan peralatan	590.823.064	897.287.186
Perabotan dan perlengkapan	20.477.273	-
Kendaraan bermotor	-	71.500.000
Jumlah	<u>611.300.337</u>	<u>968.787.186</u>
Akumulasi penyusutan:		
Mesin dan peralatan	(241.252.754)	(897.287.186)
Perabotan dan perlengkapan	(20.477.273)	-
Kendaraan bermotor	-	(71.500.000)
Jumlah	<u>(261.730.027)</u>	<u>(968.787.186)</u>
Nilai tercatat aset tetap yang dijual/ dihapusbukukan	349.570.310	-
Hasil penjualan aset tetap	<u>81.756.364</u>	<u>45.840.908</u>
Kerugian/Keuntungan penjualan aset tetap	<u>(267.813.946)</u>	<u>45.840.908</u>

13. PERANGKAT LUNAK KOMPUTER

	31/03/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Biaya perolehan	19.169.587.233	17.638.835.733
Akumulasi amortisasi	<u>(16.545.809.182)</u>	<u>(16.340.705.508)</u>
Nilai Tercatat	<u>2.623.778.051</u>	<u>1.298.130.225</u>

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

	2016 Rp	2015 Rp
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	7.010.838	317.293.841
Beban usaha (Catatan 24)	<u>198.092.836</u>	<u>479.552.855</u>
Jumlah	<u>205.103.674</u>	<u>796.846.696</u>

14. UANG JAMINAN

	31/03/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Pemasangan listrik	3.114.187.876	3.114.187.876
Keanggotan	2.376.180.736	2.458.097.620
Lain-lain	<u>1.833.246.061</u>	<u>1.890.005.764</u>
Jumlah	<u>7.323.614.673</u>	<u>7.462.291.260</u>

15. UTANG USAHA

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	<u>10.767.960.692</u>	<u>3.643.467.058</u>
Pihak ketiga		
J.O. Cosmetics Co., Ltd.	5.713.378.627	3.660.169.382
World Sponge Manufacturing Co.	5.328.986.400	2.129.258.250
PT. Chemco Prima Mandiri	4.403.274.773	7.350.320.510
PT. New Red & White Manufactory	3.886.340.002	5.167.111.660
PT. DNP Indonesia	3.547.395.357	1.997.233.480
PT. Cahaya Jakarta	3.264.856.737	1.995.216.998
PT. Karsavicta Satya	2.508.704.000	2.530.176.000
Ebisuya Chemical Industry Co.,	2.299.209.046	-
PT. Itochu Indonesia	2.214.553.600	-
PT. Natamas Plast	1.967.790.614	1.193.937.439
PT. Mega Putra	1.933.115.098	1.907.342.024
T. Hasegawa Co., Ltd.	1.618.493.787	-
I S P (Singapore) Pte Ltd.	1.592.696.894	1.654.960.353
PT. Chori Indonesia	1.518.000.000	1.195.700.000
PT. Tiger Mandiri Pratama	1.333.214.465	1.582.445.645
Mitsubishi Chemical Indonesia	1.275.436.800	1.384.627.200
PT. Halim Sakti Pratama	1.194.125.488	-
PT. Tri Berkat Bangsa	1.167.566.400	2.724.321.600
The First National Glassware	1.041.214.653	-
PT. Cahaya Jakarta Packaging	968.850.203	1.438.617.257
PT. Golden Vision Gemilang	958.042.030	1.226.687.001
PT. Mane Indonesia	879.455.500	3.465.542.850
PT. Kemas Indah Maju	878.891.420	1.049.019.814
PT. Parama Mandyadana	839.054.700	1.090.196.415
PT. Soci Mas	774.799.300	2.968.314.250
PT. Soda Nikka Indonesia	684.398.000	1.156.650.000
Alucon Public Company Limited	585.003.090	1.970.597.126
Lain-lain	<u>24.304.168.040</u>	<u>23.332.568.032</u>
Sub-jumlah	<u>78.681.015.024</u>	<u>74.171.013.286</u>
Jumlah	<u><u>89.448.975.716</u></u>	<u><u>77.814.480.344</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
b. Berdasarkan mata uang		
Mata uang fungsional		
Rupiah	56.107.316.851	58.319.067.016
Mata uang asing		
Yen	21.763.574.960	7.936.268.121
Dollar Amerika Serikat	11.578.083.905	11.549.109.858
Euro	-	10.035.349
	<u>89.448.975.716</u>	<u>77.814.480.344</u>
Jumlah	<u><u>89.448.975.716</u></u>	<u><u>77.814.480.344</u></u>
c. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	89.227.218.250	77.814.480.344
Jatuh tempo 1-30 hari	221.757.466	-
	<u>89.448.975.716</u>	<u>77.814.480.344</u>
Jumlah	<u><u>89.448.975.716</u></u>	<u><u>77.814.480.344</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pengemas, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

16. UTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK KETIGA

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Norden Machinery AB	2.214.804.810	-
Provisi Biaya Pengobatan	2.160.073.096	4.496.070.000
PT Platindo Karya Prima	751.850.000	-
PT Dia-Jaya Forwarding Indonesia	738.000.000	679.000.000
PT Tsubaki Indonesia Trading	691.212.000	8.250.000
Toyo Filling International Co., Ltd.	608.895.243	1.473.348.489
Ebisuya Chemical Industry Co., Ltd.	9.306.864	1.003.231.992
PT Aman Tool Manufacturer	-	5.691.417.600
PT Kajima Indonesia	-	1.440.541.000
Lain-lain	13.332.050.147	9.379.064.647
	<u>20.506.192.160</u>	<u>24.170.923.728</u>
Jumlah	<u><u>20.506.192.160</u></u>	<u><u>24.170.923.728</u></u>

17. UTANG PAJAK

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 25)	6.863.579.378	233.861.450
PPN	1.355.452.487	-
PBB	453.783.981	-
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	1.656.569.592	6.698.552.847
Pasal 23	1.376.313.928	789.195.207
Pasal 25	1.417.280.774	-
Pasal 26	898.673.572	888.780.819
Pasal 4 (2)	249.311.523	188.531.954
Jumlah	<u>14.270.965.235</u>	<u>8.798.922.277</u>

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Iklan dan promosi	52.170.258.312	50.008.393.614
Karyawan	21.192.018.500	373.888.855
Listrik, air dan telepon	5.017.559.158	6.057.483.678
Royalti	2.480.420.552	5.645.174.452
Lain-lain	5.295.772.778	4.197.130.299
Sub-jumlah	<u>86.156.029.300</u>	<u>66.282.070.898</u>
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Mandom Corporation, Jepang	47.211.246.413	39.059.371.283
PT Asia Paramita Indah	4.498.035.487	3.919.570.879
Sub-jumlah	<u>51.709.281.900</u>	<u>42.978.942.162</u>
Jumlah	<u>137.865.311.200</u>	<u>109.261.013.060</u>

19. IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kerja imbalan pasti sebagai berikut:

- Program Pensiun Imbalan Pasti
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003
- Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris
- Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Program pensiun imbalan pasti	15.808.436.533	10.889.210.700
Imbalan pasca kerja berdasarkan		
Undang-Undang Ketenagakerjaan	139.021.175.094	119.331.122.707
Imbalan pasca kerja lainnya untuk		
direksi dan komisaris	9.603.249.715	7.035.937.420
Imbalan kerja jangka		
panjang lainnya	<u>7.911.421.686</u>	<u>7.038.478.200</u>
Jumlah	<u><u>172.344.283.028</u></u>	<u><u>144.294.749.027</u></u>

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Program pensiun imbalan pasti	633.617.202	2.771.491.947
Imbalan pasca kerja berdasarkan		
Undang-Undang Ketenagakerjaan	5.325.438.301	22.858.108.581
Imbalan pasca kerja lainnya untuk		
direksi dan komisaris	1.056.871.388	1.764.580.578
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	<u>1.001.250.487</u>	<u>1.514.221.188</u>
Jumlah	<u><u>8.017.177.378</u></u>	<u><u>28.908.402.294</u></u>

Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Program pensiun imbalan pasti	5.132.240.004	(2.002.867.878)
Imbalan pasca kerja berdasarkan		
Undang-Undang Ketenagakerjaan	15.770.680.784	3.307.178.145
Imbalan pasca kerja lainnya untuk		
direksi dan komisaris	<u>1.510.440.907</u>	<u>(192.519.529)</u>
Jumlah	<u><u>22.413.361.695</u></u>	<u><u>1.111.790.738</u></u>

Beban liabilitas imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	4.063.149.415	13.588.628.736
Biaya jasa lalu dan kerugian (keuntungan) atas penyelesaian	749.300.921	4.790.891.371
Beban bunga bersih	<u>3.204.727.042</u>	<u>10.528.882.187</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>8.017.177.378</u>	<u>28.908.402.294</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Imbal hasil aset program	56.204.697	(507.458.690)
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	14.400.912.449	(6.753.282.995)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>7.956.244.549</u>	<u>8.372.532.423</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>22.413.361.695</u>	<u>1.111.790.738</u>
Jumlah	<u><u>30.430.539.073</u></u>	<u><u>30.020.193.032</u></u>

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas program pensiun ini adalah 1.014 peserta aktif dan 109 pensiunan pada 31 Maret 2016 dan 1.028 peserta aktif dan 109 pensiunan pada 31 Desember 2015.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Mandom Indonesia (DPMI) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 7 Desember 1996 dalam Surat Keputusannya No. KEP.1981/Km.17/1996.

Pendanaan DPMI berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 206.863.902 dan Rp 757.395.965.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
- Tingkat Kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
- Tingkat Kenaikan Gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat Diskonto	8,25% per Tahun	9% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	388.609.961	1.640.736.683
Beban bunga bersih	<u>245.007.241</u>	<u>1.130.755.264</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>633.617.202</u>	<u>2.771.491.947</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Imbal hasil aset program	56.204.697	(507.458.690)
Kerugian (keuntungan) dan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.048.565.292	(1.883.827.771)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>2.027.470.015</u>	<u>388.418.583</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>5.132.240.004</u>	<u>(2.002.867.878)</u>
Jumlah	<u><u>5.765.857.206</u></u>	<u><u>768.624.069</u></u>

Dari beban pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Rp 384.137.231 dan Rp 1.665.449.957 masing-masing termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban	46.236.194.224	40.193.762.890
Nilai wajar aset program	<u>(30.427.757.691)</u>	<u>(29.304.552.190)</u>
Liabilitas bersih	<u><u>15.808.436.533</u></u>	<u><u>10.889.210.700</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	40.193.762.890	37.975.862.051
Biaya jasa kini	595.473.863	2.398.132.648
Biaya bunga	904.359.665	3.227.948.274
Pembayaran manfaat	(533.437.500)	(1.912.770.895)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	5.076.035.307	(1.495.409.188)
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>46.236.194.224</u>	<u>40.193.762.890</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	10.889.210.700	13.303.003.110
Beban tahun berjalan	633.617.202	2.771.491.947
Beban diakui di pendapatan komprehensif lain	5.132.240.003	(2.002.867.878)
Kontribusi pemberi kerja	(846.631.372)	(3.182.416.479)
Saldo akhir	<u>15.808.436.533</u>	<u>10.889.210.700</u>

Mutasi nilai wajar aset program selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai wajar aset program	29.304.552.190	24.672.858.941
Kontribusi pemberi kerja	846.631.372	3.182.416.479
Kontribusi dari karyawan	206.863.902	757.395.965
Pendapatan bunga atas aset program	659.352.424	2.097.193.010
Pembayaran manfaat	(533.437.500)	(1.912.770.895)
Keuntungan aktuarial	(56.204.697)	507.458.690
Saldo akhir nilai wajar aset program	<u>30.427.757.691</u>	<u>29.304.552.190</u>

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	29.908.252.427	28.822.826.938
Piutang iuran normal pemberi kerja	519.320.638	481.540.940
Peralatan - bersih	9.595.884	9.579.603
Hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	(24.921.973)	(24.879.689)
Pendanaan instrumen ekuitas	15.510.715	15.484.398
Jumlah	<u>30.427.757.691</u>	<u>29.304.552.190</u>

Nilai wajar instrumen ekuitas di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.989.119.649 (meningkat sebesar Rp 4.588.573.208).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.354.074.064 (turun sebesar Rp 3.872.409.677).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah 11,70 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 12,57 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 41,51 tahun (2015: 41,31)
- anggota ditangguhkan: 45,27 tahun (2015: 45,02)
- anggota pensiun: 55 tahun (2015: 55 tahun)

Perusahaan memperkirakan akan memberikan kontribusi sebesar Rp 3.857.261.148 untuk program imbalan pasti selama tahun 2016.

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Untuk manfaat pensiun normal, Perusahaan menghitung dan membukukan nilai yang tertinggi antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun imbalan pasti. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.661 karyawan pada 31 Maret 2016 dan 1.618 karyawan pada 31 Desember 2015.

Imbalan Pasti untuk Karyawan Sesuai Dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
- Tingkat Kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun
- Tingkat Kenaikan Gaji	10% per Tahun	10% per Tahun
- Tingkat Diskonto	8,25% per Tahun	9% per Tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31/3/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa		
Biaya jasa kini	2.640.488.040	9.456.640.793
Biaya jasa lalu	-	4.908.799.528
Biaya bunga	<u>2.684.950.261</u>	<u>8.492.668.260</u>
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>5.325.438.301</u>	<u>22.858.108.581</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Imbal hasil aset program	10.866.818.522	(4.662.898.367)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>4.903.862.262</u>	<u>7.970.076.512</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>15.770.680.784</u>	<u>3.307.178.145</u>
Jumlah	<u>21.096.119.085</u>	<u>26.165.286.726</u>

Dari beban pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 3.320.314.311 dan Rp 14.348.765.527 termasuk dalam beban pokok penjualan dan sisanya beban umum dan administrasi.

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	119.331.122.706	99.913.744.240
Biaya jasa kini	2.640.488.040	9.456.640.793
Biaya jasa lalu	-	4.908.799.528
Biaya bunga	2.684.950.261	8.492.668.260
Pembayaran manfaat	(1.406.066.697)	(6.747.908.259)
Kerugian aktuarial	<u>15.770.680.785</u>	<u>3.307.178.145</u>
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>139.021.175.094</u>	<u>119.331.122.707</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 12.879.195.781 (meningkat sebesar Rp 15.060.111.432).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 14.980.794.523 (turun sebesar Rp 13.143.072.281).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah 17,74 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 18,17 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 34,36 tahun (2015: 34,68)
- anggota pensiun: 55 tahun (2015: 55 tahun)

Imbalan Pasca Kerja Lainnya untuk Direksi dan Komisaris berdasarkan Peraturan Perusahaan tentang Direksi dan Dewan Komisaris

Untuk Direksi dan Komisaris, Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja yang jumlahnya ditentukan oleh faktor manfaat dan penghasilan. Jumlah direksi dan komisaris yang berhak atas imbalan pasca kerja masing-masing adalah 11 dan 10 orang pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Imbalan pasca kerja lainnya untuk direksi dan komisaris memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
- Tingkat Kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
- Umur Pensiun Normal	Komisaris 65 - 67 Tahun dan Direktur 59 - 65 Tahun	Komisaris 65 - 67 Tahun dan Direktur 59 - 65 Tahun
- Tingkat Diskonto	7,75% per Tahun	8,75% per Tahun

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	31/3/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Biaya jasa		
Biaya jasa kini	692.715.026	1.404.584.553
Biaya jasa lalu	247.752.581	-
Biaya bunga	116.403.781	359.996.025
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>1.056.871.388</u>	<u>1.764.580.578</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	485.528.633	(206.556.857)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	1.024.912.274	14.037.328
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>1.510.440.907</u>	<u>(192.519.529)</u>
Jumlah	<u>2.567.312.295</u>	<u>1.572.061.049</u>

Beban pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sudah termasuk di dalam beban umum dan administrasi. Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31/03/2016 Rp	31/12/2015 Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	7.035.937.421	5.821.083.801
Biaya jasa kini	692.715.026	1.404.584.553
Biaya jasa lalu	247.752.581	-
Biaya bunga	116.403.781	359.996.025
Pembayaran manfaat	-	(357.207.430)
Keuntungan aktuarial	1.510.440.906	(192.519.529)
Saldo akhir nilai kini kewajiban	<u>9.603.249.715</u>	<u>7.035.937.420</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 485.528.633 (meningkat sebesar Rp 536.538.150).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 515.531.228 (turun sebesar Rp 476.631.998).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah 7,43 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 5,78 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 53,73 tahun (2015: 54,20)
- anggota pensiun: 65 tahun (2015: 65 tahun)

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti jangka panjang kepada seluruh karyawan untuk setiap tahun kerja dimulai dari tahun kesepuluh karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan (untuk jenjang staf) dan setiap 5 (lima) tahun kerja dimulai dari tahun kelima (untuk jenjang manajer) karyawan tersebut bekerja pada Perusahaan, sesuai dengan Peraturan Kerja Bersama.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
• Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia III	100% Tabel Mortalita Indonesia III
• Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
• Tingkat kenaikan gaji:	10% per tahun	10% per tahun
• Tingkat diskonto:	8,25% per tahun	9% per tahun

Beban yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	341.336.388	1.086.666.707
Biaya bunga	158.365.759	545.462.638
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	<u>501.548.340</u>	<u>(117.908.157)</u>
Jumlah	<u><u>1.001.250.487</u></u>	<u><u>1.514.221.188</u></u>

Dari beban pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah yang dibebankan ke beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 658.919.721 dan Rp 1.104.106.878. Sisanya termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 7.911.421.686 dan Rp 7.038.478.200.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

	31/03/2016	31/12/2015
	Rp	Rp
Saldo awal nilai kini kewajiban	7.038.478.200	6.417.207.511
Biaya jasa kini	341.336.388	1.086.666.707
Biaya bunga	158.365.759	545.462.638
Pembayaran manfaat	(128.307.000)	(892.950.499)
Keuntungan (Kerugian) aktuarial	501.548.340	(117.908.157)
Saldo akhir	<u>7.911.421.686</u>	<u>7.038.478.200</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 449.747.233 (meningkat sebesar Rp 499.397.664).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 465.941.884 (turun sebesar Rp 428.528.743).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah 17,74 tahun dan pada 31 Desember 2015 adalah 18,17 tahun. Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut:

- anggota aktif: 34,36 tahun (2015: 34,68)
- anggota pensiun: 55 tahun (2015: 55 tahun)

Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial masing-masing pada tanggal 1 April 2016 dan 22 Februari 2015.

20. MODAL SAHAM

31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
			Rp
Mandom Corporation, Jepang	122.319.485	60,835%	61.159.742.500
PT Asia Jaya Paramita	22.754.894	11,317%	11.377.447.000
PT Asia Paramita Indah	3.260.384	1,622%	1.630.192.000
Harjono Lie*	253.004	0,126%	126.502.000
Effendi Tandii**	20.000	0,010%	10.000.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	<u>52.458.900</u>	<u>26,090%</u>	<u>26.229.450.000</u>
Jumlah	<u>201.066.667</u>	<u>100%</u>	<u>100.533.333.500</u>

* Komisaris

**Direktur

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Selisih Modal Disetor Diatas Nilai Nominal Saham Rp	Biaya Emisi Saham Rp	Jumlah Rp
Tambahan modal disetor setelah penawaran umum pada tahun 1993	33.557.236.000	-	33.557.236.000
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1995	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Kapitalisasi saham bonus pada tahun 1997	(13.000.000.000)	-	(13.000.000.000)
Penawaran Umum Saham Terbatas I sebanyak 78 juta saham pada tahun 2000	39.000.000.000	(1.779.510.383)	37.220.489.617
Penawaran Umum Saham Terbatas II sebanyak 24,96 juta saham pada tahun 2006	78.000.000.000	(2.533.374.301)	75.466.625.699
Penawaran Umum Saham Terbatas III sebanyak 20.106.667 saham pada tahun 2008	<u>70.373.334.500</u>	<u>(2.086.075.022)</u>	<u>68.287.259.478</u>
Saldo per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	<u><u>194.930.570.500</u></u>	<u><u>(6.398.959.706)</u></u>	<u><u>188.531.610.794</u></u>

22. PENJUALAN BERSIH

	2016 Rp	2015 Rp
Lokal	465.750.974.238	437.966.686.452
Ekspor	<u>149.319.857.072</u>	<u>217.722.277.068</u>
Penjualan Kotor	615.070.831.310	655.688.963.520
Retur penjualan	<u>(3.496.069.539)</u>	<u>(1.891.920.517)</u>
Penjualan Bersih	<u><u>611.574.761.771</u></u>	<u><u>653.797.043.003</u></u>

Rincian penjualan berdasarkan kategori produk adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Wanita	276.890.861.545	353.340.649.459
Pria	325.463.814.476	287.197.089.522
Lainnya	9.220.085.750	13.259.304.022
Jumlah	<u>611.574.761.771</u>	<u>653.797.043.003</u>

Pada tahun 2016 dan 2015, penjualan kepada pihak berelasi masing-masing adalah 87% dan 82% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 29).

Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi, sebesar Rp 461.798.356.389 pada tahun 2016. Penjualan bersih kepada pelanggan yang meliputi lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan ke PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi, sebesar Rp 434.734.227.239 dan Ace Distributor FZE sebesar Rp 101.659.164.699 pada tahun 2015.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016	2015
	Rp	Rp
Bahan baku dan bahan pengemas yang digunakan	321.997.102.318	225.788.007.440
Tenaga kerja langsung	61.537.113.153	50.011.666.652
Penyusutan (Catatan 12)	24.487.721.092	18.248.425.975
Amortisasi (Catatan 13)	7.010.838	317.293.841
Beban pabrikasi	<u>31.730.556.147</u>	<u>29.617.625.355</u>
Jumlah Biaya Produksi	<u>439.759.503.548</u>	<u>323.983.019.263</u>
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	38.890.794.924	30.598.348.036
Saldo akhir	<u>(38.782.857.751)</u>	<u>(48.404.960.377)</u>
Beban Pokok Produksi	439.867.440.721	306.176.406.922
Persediaan barang jadi		
Saldo awal	151.767.132.448	233.111.951.214
Saldo akhir	<u>(227.255.274.407)</u>	<u>(150.709.083.862)</u>
Jumlah	364.379.298.762	388.579.274.274
Royalti (Catatan 31 dan 33)	28.221.447.570	30.235.979.331
Pemakaian non komersial	<u>(20.455.111.839)</u>	<u>(18.337.142.811)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>372.145.634.493</u>	<u>400.478.110.794</u>

Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 29.624.569.871(8,9%) pada tahun 2016 dan Rp 16.033.794.614 (6%) pada tahun 2015 (Catatan 29).

24. BEBAN USAHA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Penjualan	37.519.564.581	35.207.271.945
Karyawan	28.245.122.395	24.246.184.104
Iklan dan promosi	23.517.808.191	23.255.031.212
Sewa	12.011.150.418	10.088.688.198
Insentif	8.238.293.564	8.705.113.765
Pengangkutan	2.615.691.571	4.427.289.698
Perjalanan dinas	1.880.860.638	2.126.564.619
Riset pemasaran	267.673.272	857.168.775
Lain-lain	<u>1.948.164.393</u>	<u>1.693.183.140</u>
Sub-jumlah	<u>116.244.329.023</u>	<u>110.606.495.456</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Karyawan	32.925.602.642	28.689.615.546
Kantor	7.482.162.132	8.459.337.328
Penyusutan (Catatan 12)	3.065.715.252	1.430.149.434
Kendaraan bermotor	2.394.758.284	1.781.150.973
Pemeliharaan gedung	676.991.399	416.090.528
Amortisasi (Catatan 13)	<u>198.092.836</u>	<u>479.552.855</u>
Sub-jumlah	<u>46.743.322.545</u>	<u>41.255.896.664</u>
Jumlah	<u><u>162.987.651.568</u></u>	<u><u>151.862.392.120</u></u>

25. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (Beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Pajak kini	(12.917.309.250)	(18.993.606.000)
Pajak tangguhan	<u>(5.452.699.738)</u>	<u>(5.727.738.459)</u>
Bersih	<u><u>(18.370.008.988)</u></u>	<u><u>(24.721.344.459)</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>73.152.182.070</u>	<u>86.991.280.893</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	5.636.172.306	3.332.082.901
Realisasi biaya promosi	(21.376.209.150)	(31.844.459.443)
Penyisihan (realisasi) penurunan nilai persediaan	(5.229.889.041)	(1.866.216.459)
Penyisihan untuk bonus	7.782.409.498	6.647.357.145
Perbedaan antara keuntungan (kerugian) penjualan/penghapusan aset tetap komersial dan fiskal	166.524.785	(15.444.925)
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(5.733.987.427)	1.187.355.191
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	27.253.976	532.183.505
Realisasi biaya pengobatan karyawan	(2.335.996.904)	-
Penyisihan biaya gaji	(618.918.500)	(514.408.000)
Realisasi biaya lain-lain	<u>(128.158.500)</u>	<u>(369.403.750)</u>
Jumlah	<u>(21.810.798.957)</u>	<u>(22.910.953.835)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	3.334.737.151	3.235.206.682
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(3.006.882.270)</u>	<u>8.658.890.968</u>
Jumlah	<u>327.854.881</u>	<u>11.894.097.650</u>
Laba kena pajak	<u><u>51.669.237.994</u></u>	<u><u>75.974.424.708</u></u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Beban pajak kini	12.917.309.250	18.993.606.000
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka		
Pasal 22	2.034.939.000	2.256.381.000
Pasal 23	810.000	810.000
Pasal 25	4.251.842.322	11.974.555.422
Jumlah	6.287.591.322	14.231.746.422
Utang pajak kini (Catatan 17)	6.629.717.928	4.761.859.578

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Rp	31 Maret 2016 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						
Imbalan kerja	31.363.759.665	4.431.979.907	277.947.685	36.073.687.257	7.012.383.501	43.086.070.758
Penyisihan untuk bonus	-	-	-	-	1.945.602.375	1.945.602.375
Penyisihan untuk promosi	10.754.385.915	1.189.313.433	-	11.943.699.348	(5.344.052.288)	6.599.647.060
Penyisihan biaya						
pengobatan karyawan	-	1.124.017.500	-	1.124.017.500	(583.999.226)	540.018.274
Penyisihan biaya gaji	619.558.750	137.052.670	-	756.611.420	(154.729.625)	601.881.795
Penyisihan penurunan nilai persediaan	876.863.757	1.164.439.573	-	2.041.303.330	(1.307.472.260)	733.831.070
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	217.353.213	(8.561.614.628)	-	(8.344.261.415)	(1.391.865.661)	(9.736.127.076)
Penyisihan biaya lain-lain	146.671.024	(95.881.400)	-	50.789.624	(32.039.625)	18.749.999
Perbedaan antara amortisasi komersial dan fiskal	(271.229.893)	350.431.215	-	79.201.322	6.813.494	86.014.816
Aset pajak tangguhan - bersih	43.707.362.431	(260.261.730)	277.947.685	43.725.048.386	150.640.685	43.875.689.071

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>73.152.182.070</u>	<u>86.991.280.893</u>
Pajak penghasilan dengan tarif 25%	<u>(18.288.045.518)</u>	<u>(21.747.820.223)</u>
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(833.684.288)	(808.801.671)
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>751.720.568</u>	<u>(2.164.722.742)</u>
Jumlah	<u>(81.963.720)</u>	<u>(2.973.524.413)</u>
Faktor pembulatan	<u>250</u>	<u>177</u>
Beban pajak	<u>(18.370.008.988)</u>	<u>(24.721.344.459)</u>

26. LABA PER SAHAM DASAR

	<u>2016</u> Rp	<u>2015</u> Rp
Laba bersih tahun berjalan	<u>54.782.173.082</u>	<u>62.269.936.434</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>201.066.667</u>	<u>201.066.667</u>
Laba bersih per saham dasar	<u>272</u>	<u>310</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif pada tahun 2016 dan 2015.

27. CADANGAN UMUM

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 6 Mei 1997 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.200 juta dari laba bersih tahun 1996.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 6 tanggal 6 Mei 1998 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham antara lain menyetujui penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.600 juta dari laba bersih tahun 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 9 Mei 2000 dari A. Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 7.800 juta dari laba bersih tahun 1999.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 25 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.496 juta dari laba bersih tahun 2005.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 23 April 2009 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain penambahan cadangan umum sebesar Rp 2.011 juta dari laba bersih tahun 2008.

28. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Direksi tanggal 7 Maret 2016, telah memutuskan untuk membayar dividen tahun buku 2015 sebesar Rp 82.437.333.470 atau Rp 410 per saham. Keputusan tersebut akan diusulkan untuk mendapat persetujuan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 21 April 2016.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 25 tanggal 23 April 2015 dari Edi Priyono, SH., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 78.416.000.130 atau Rp 390 per saham untuk tahun buku 2014.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 24 April 2014 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 74.394.666.790 atau Rp 370 per saham untuk tahun buku 2013.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Mandom Corporation, Jepang adalah entitas induk Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
 - Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.
 - Mandom Corporation (Thailand) Ltd.
 - Mandom Corporation (India) Pvt., Ltd
 - Mandom China Corporation
 - Mandom Korea Corporation
 - Mandom (Malaysia) Sdn Bhd
 - Mandom Philippines Corporation
 - Mandom Taiwan Corporation
 - Sunwa Marketing Co., Ltd.
 - Zhongshan City Rida Cosmetics Co., Ltd.
- c. PT Asia Paramita Indah adalah entitas yang dikendalikan oleh salah seorang personil manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dimana harga atas transaksi-transaksi penjualan dan pembelian pada umumnya ditentukan melalui negosiasi atau persyaratan perjanjian.

- a. 87% dan 82% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2016 dan 2015, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi masing-masing 17% dan 19% dari jumlah aset.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp	Rp
Lokal		
PT Asia Paramita Indah	461.798.356.389	434.734.227.239
Ekspor		
Mandom Corporation, Jepang	21.274.434.131	20.465.898.235
Mandom Corporation (Thailand) Ltd.	19.583.219.890	20.268.573.233
Mandom (Malaysia) Sdn Bhd	17.485.371.227	25.243.571.004
Mandom Philippines Corporation	5.665.309.669	32.244.352.778
Mandom Vietnam Company Limited	2.347.787.207	-
Mandom Corporation (Singapore) Pte., Ltd.	2.028.080.506	1.593.551.650
Mandom Korea Corporation	495.339.423	518.651.910
Sunwa Marketing Co., Ltd.	84.519.755	386.118.080
Mandom Taiwan Corporation	<u>67.374.080</u>	<u>559.287.846</u>
Jumlah	<u><u>530.829.792.277</u></u>	<u><u>536.014.231.975</u></u>

b. Pembelian bahan baku dan bahan pengemas dari Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 29.624.569.871 (8,9%) pada tahun 2016 dan Rp 16.033.794.390 (6%) pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, utang dari pembelian disajikan pada utang usaha.

c. Manfaat yang diberikan kepada karyawan kunci untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>
	Rp	Rp
Imbalan kerja jangka pendek	7.905.413.396	26.159.464.794
Imbalan pasca kerja	<u>1.056.871.388</u>	<u>1.764.580.578</u>
Jumlah	<u><u>8.962.284.784</u></u>	<u><u>27.924.045.372</u></u>

d. Royalti dan biaya trademark atas pemberian hak khusus yang diberikan Mandom Corporation, Jepang sejumlah Rp 25.358.484.691 pada tahun 2016 dan Rp 26.390.712.854 pada tahun 2015 dicatat sebagai beban pokok penjualan. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, utang royalti pada biaya yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 47.211.246.413 dan Rp 7.197.179.140.

e. Sehubungan dengan perjanjian distribusi antara Perusahaan dengan PT Asia Paramita Indah, Perusahaan mencatat beban insentif untuk distributor utama sebesar Rp 1.154.495.891 dan Rp 1.086.835.568 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, utang insentif dan utang yang timbul dari beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Asia Paramita Indah disajikan pada biaya yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp 4.498.035.487 dan Rp 1.794.671.790.

30. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasi.

Penjualan Produk Kosmetik

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu kosmetika. Informasi mengenai produk kosmetika yang digunakan untuk tujuan pelaporan manajemen adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Perawatan rambut	260.479.214.538	245.352.069.406
Perawatan kulit dan rias	194.590.798.187	227.217.624.126
Wangi-wangian	149.581.972.671	170.872.826.770
Lain-lain	6.922.776.375	10.354.522.701
Penjualan bersih	<u>611.574.761.771</u>	<u>653.797.043.003</u>

Pasar Geografis

Penjualan Perusahaan di pasar domestik (Indonesia) adalah 76% dan 67% dari penjualan bersih pada tahun 2016 dan 2015. Penjualan ke Uni Emirat Arab masing-masing sebesar 9% dan 16% dari penjualan bersih pada tahun 2016 dan 2015, sedangkan penjualan ke Jepang merupakan 4% dan 3% dari penjualan bersih tahun 2016 dan 2015. Penjualan lainnya berasal dari penjualan ekspor ke beberapa negara, terutama ke Malaysia, Thailand, Filipina, India, Singapura, Korea, Vietnam, Cina, Hongkong dan Taiwan.

Wilayah Geografis

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan berada di wilayah Indonesia

31. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen kontraktual yang belum diselesaikan dengan berbagai pemasok pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian mesin dan peralatan pabrik sejumlah Rp 34,2 milyar pada tanggal 31 Maret 2016 dan Rp 19 milyar pada tanggal 31 Desember 2015.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan Mandom Corporation, Jepang, pihak berelasi (Catatan 29d), yang memberikan Perusahaan hak eksklusif untuk pemakaian merek dan teknik dalam memproduksi produk-produk Mandom. Royalti ditentukan sebesar 2% sampai dengan 6% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk merubah atau mengakhiri perjanjian.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian royalti dengan J.O. Cosmetics Co., Ltd. serta Kusdianto Soewarno (pemilik merek Johnny Andrian), pihak ketiga, sehubungan dengan penjualan atas produk-produk tertentu. Berdasarkan perjanjian pemakaian merek, kompensasi atas penggunaan merek Johnny Andrian akan dibayarkan kepada PT Harmoni Mitrajaya. Royalti ditentukan sebesar 1% sampai dengan 4% dari penjualan bersih sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian ini berlaku untuk 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.

Royalti atas pemberitahuan hak yang diberikan J.O. Cosmetics Co., Ltd. dan Kusdianto Soewarno sebesar Rp 2.763.181.303 pada tahun 2016 dan Rp 3.681.667.736 pada tahun 2015 dibebankan sebagai beban pokok penjualan.

- d. Perusahaan memiliki fasilitas kredit dan *Letter of Credit* (L/C) dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Bank Resona Perdana, Bank Mizuho Indonesia dan The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd, dengan total fasilitas sebesar Rp 400 milyar dan USD 9,14 juta pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Fasilitas yang belum digunakan sebesar Rp 400 milyar dan USD 9,14 juta pada tanggal 31

Maret 2016 dan pada tanggal 31 Desember 2015.

- e. Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Asia Paramita Indah, pihak berelasi (Catatan 29e), serta dengan Ace Distributors FZE, pihak ketiga, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk Perusahaan di wilayah tertentu sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tanesia untuk menyediakan jasa manajemen dan menyewakan kendaraan. Perjanjian ini berlaku 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang disyaratkan.
- g. Pada bulan September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Rovio Entertainment, Ltd., pemegang lisensi "*Angry Birds*" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk Berlisensi) "Merek Dagang - *Angry Birds*" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai 30 April 2015. Pada 30 April 2015, Perusahaan memperpanjang perjanjian ini berlaku sampai 31 Oktober, 2017, kecuali diberhentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti setara dengan 6% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

Biaya royalti dari perjanjian lisensi barang dagangan dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 tidak ada yang dibayarkan dan 31 Maret 2015 sebesar Rp 157.069.597.

- h. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan PT Kobayashi Pharmaceutical Indonesia (Kobayashi), pemilik dan produsen berbagai barang konsumsi khususnya penyegar udara dan deodoran dengan merk "*Sawaday*". Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia untuk produk tertentu "*Sawaday*". Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Kobayashi. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.
- i. Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT. Medikaloka Cipta Mitra Hermina dalam pengembangan dan pemasaran produk higienis dengan menggunakan merk Hermina dan menunjuk PT. Asia Paramita Indah sebagai distributor tunggal untuk produk dipasar. PT Medikaloka Cipta Mitra Hermina akan langsung mendistribusikan produk di rumah sakit Hermina. Perjanjian ini berlaku sampai 12 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 4% untuk penjualan dalam negeri dan 1% untuk penjualan ke luar negeri, royalti yang dibayar hanya untuk penjualan ke pasar umum dan distributor.

Biaya royalti dari perjanjian pengembangan dan pemasaran produk higienis dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 5.100.428 dan Rp 6.529.144.

- j. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Senayan Trikarya Sempana (Pembeli), pemilik dan pengembang "*Senayan Square*," atau "*Plaza Senayan*", termasuk antara lain "*Fairmont Jakarta*", sebuah hotel bintang lima yang terletak di dalam kompleks Plaza Senayan. Perjanjian tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjual parfum wewangian tertentu tanpa merk yang dipilih dan disetujui oleh Pembeli, untuk penggunaan eksklusif oleh "*Fairmont Jakarta*" agar memberikan aroma wewangian di seluruh lobi hotel dan lokasi lain di dalam hotel. Perjanjian ini berlaku sampai 28 Oktober 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali jika kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.
- k. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi barang dagangan dengan Sanrio Company, Ltd. Pemegang lisensi "*Hello Kitty*" dengan tujuan untuk pembuatan produk-produk tertentu (Produk

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Berlisensi) "Merk Dagang -Hello Kitty" dan hak untuk mendistribusikan, menjual, mengiklankan, memasarkan dan mempromosikan Produk Berlisensi. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 30 Agustus 2017, kecuali jika dihentikan lebih awal sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian lisensi berikutnya. Produk Berlisensi tersebut telah diluncurkan pada Pebruari 2016.

Berdasarkan perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti 5% dari faktur tagihan atas Produk Berlisensi. Perjanjian tersebut juga mengatur ketentuan bagi Perusahaan untuk memberikan biaya jaminan minimum dan dana pemasaran umum.

Perusahaan mulai menjual produk berlisensi Hello Kitty mulai bulan Pebruari 2016. Biaya royalti dari perjanjian lisensi barang dagangan dibebankan ke laba rugi pada beban pokok penjualan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2016 sebesar Rp 98.105.876.

- i. Pada bulan Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dan pembelian dengan Isehan Company Limited (Isehan), produsen berbagai barang konsumen khususnya produk kosmetik dan perlengkapan mandi dengan standar kualitas tinggi. Perjanjian tersebut mendukung Perusahaan bertindak sebagai agen distribusi eksklusif di Indonesia. Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan, tergantung pada harga baru dari Isehan dan disepakati Perusahaan. Perjanjian ini berlaku hingga 1 Desember 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

Pada bulan April 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sub-distributor dengan PT Tanesia. Perjanjian tersebut mendukung PT Tanesia sebagai sub-distributor untuk produk kosmetik yang dibeli dari Isehan. Harga penawaran telah ditetapkan dalam perjanjian namun tunduk pada perubahan tergantung pada harga baru yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2015 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun kecuali kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan yang dipersyaratkan.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31/03/2016		31/12/2015	
		Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	US\$	940.613	12.487.574.603	3.367.982	46.461.313.484
	JPY	173.492.513	20.503.761.568	105.703.021	12.105.553.918
Investasi	US\$	201.905	2.680.493.435	201.905	2.785.282.234
Piutang usaha	US\$	2.873.400	38.147.259.858	3.279.301	45.237.959.642
	JPY	71.088.999	8.401.468.515	40.788.799	4.671.304.574
Piutang lain-lain	US\$	-	-	393.486	5.428.139.370
Uang jaminan	US\$	267.200	3.547.341.757	267.200	3.686.024.000
Jumlah Aset			85.767.899.736		120.375.577.222
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	US\$	872.106	11.578.083.905	837.195	11.549.109.858
	JPY	184.152.420	21.763.574.960	69.297.739	7.936.268.121
	EUR	-	-	666	10.035.349
Utang lain-lain	US\$	236.302	3.137.149.600	130.890	1.805.627.550
	JPY	12.991.610	1.535.379.650	10.164.062	1.164.031.069
	SIN\$	1.541	15.148.169	-	-
Jaminan pelanggan	US\$	201.905	2.680.493.435	201.905	2.785.279.475
Jumlah Kewajiban			40.709.829.719		25.250.351.422
Aset (Liabilitas) Bersih			45.058.070.017		95.125.225.800

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, serta kurs konversi pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	<u>31/03/2016</u>	<u>31/12/2015</u>	<u>31/03/2015</u>
	Rp	Rp	Rp
1 US\$	13.276	13.795	13.084
1 JPY	118,1824	114,5242	108,9472
1 Euro	15.030	15.070	14.165

33. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	<u>31/03/2016</u>		
	<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>	<u>Tersedia untuk dijual</u>	<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u>
	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	333.470.067.330	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	2.680.493.435	-	-
Efek yang tersedia untuk dijual	-	230.697.500	-
Piutang usaha	393.292.092.556	-	-
Piutang lain-lain	2.331.630.613	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Uang jaminan	7.323.614.673	-	-
Jumlah Aset Keuangan	739.097.898.607	230.697.500	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	89.448.975.716
Utang lain-lain	-	-	20.506.192.160
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	137.865.311.200
Jaminan pelanggan	-	-	2.780.493.435
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	250.600.972.511

	31/12/2015		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp	Tersedia untuk dijual Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi Rp
Aset Keuangan Lancar			
Kas dan setara kas	219.218.385.422	-	-
Investasi			
Deposito berjangka	2.785.282.234	-	-
Efek yang tersedia untuk dijual	-	221.002.000	-
Piutang usaha	433.477.682.096	-	-
Piutang lain-lain	54.430.123.870	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar			
Piutang lain-lain	2.310.560.325	-	-
Uang jaminan	7.462.291.260	-	-
Jumlah Aset Keuangan	719.684.325.207	221.002.000	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			
Utang usaha	-	-	77.814.480.344
Utang lain-lain	-	-	24.170.923.728
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	109.261.013.060
Jaminan pelanggan	-	-	2.885.282.234
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	214.131.699.366

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo ekuitas.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan peninjauan struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor dan pembelian barang yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan persentase dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter yang

beredar yang didenominasi mata uang asing dan menyesuaikan translasi mereka pada akhir periode untuk persentase perubahan nilai tukar mata uang asing.

Pada tahun 2016 dengan aset moneter bersih pada tanggal 31 Maret 2016, jumlah angka positif menunjukkan kenaikan laba di mana Rupiah melemah terhadap mata uang yang relevan. Untuk persentase penguatan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif. Pada tahun 2015 dengan liabilitas moneter bersih pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah angka positif di bawah ini menunjukkan penurunan laba bila Rupiah melemah terhadap mata uang yang relevan.

	2016			
	Dampak US\$ (11% +/-)	Dampak JPY (10% +/-)	Dampak EUR (10% +/-)	Dampak SIN\$ (10% +/-)
Laba Rugi	4.262.429.813	560.627.547	-	1.514.817

	2015			
	Dampak US\$ (4% +/-)	Dampak JPY (4% +/-)	Dampak EUR (4% +/-)	Dampak SIN\$ (0% +/-)
Laba Rugi	3.498.348.129	307.062.372	401.414	-

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar dan arus kas risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang dapat memberikan tingkat bunga mengambang yang memadai. Persetujuan dari Manajemen harus diperoleh sebelum Perusahaan melakukan komitmen pemilihan instrumen dalam rangka mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan lainnya milik Perusahaan merupakan akun-akun tanpa bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan pihak lawan yang ditinjau dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Sehubungan dengan piutang usaha, Perseroan terkena eksposur risiko kredit yang signifikan mengingat mayoritas piutang usaha Perusahaan berasal dari PT Asia Paramita Indah, pihak hubungan istimewa. Selain piutang usaha, risiko kredit untuk dana cair dan aset keuangan lainnya dianggap dapat diabaikan.

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk kebutuhan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan Perusahaan pada 31 Maret 2016 berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dan kewajiban yang tidak didiskontokan.

	31/03/2016				Jumlah Rp
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang %	Tiga bulan atau kurang Rp	Tiga bulan sampai satu tahun Rp	Lebih dari satu tahun Rp	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
Kas dan setara kas		333.470.067.330	-	-	333.470.067.330
Investasi					
Deposito berjangka	0,55	-	2.680.493.435	-	2.680.493.435
Efek yang tersedia untuk dijual		-	230.697.500	-	230.697.500
Piutang usaha		393.292.092.556	-	-	393.292.092.556
Piutang lain-lain		1.062.724.585	1.268.906.028	-	2.331.630.613
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
Piutang lain-lain		-	-	2.588.850.633	2.588.850.633
Uang jaminan		-	-	7.323.614.673	7.323.614.673
Jumlah Aset Keuangan		<u>727.824.884.471</u>	<u>4.180.096.963</u>	<u>9.912.465.306</u>	<u>741.917.446.740</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>					
<u>Jangka Pendek</u>					
Utang usaha		89.448.975.716	-	-	89.448.975.716
Utang lain-lain		20.506.192.160	-	-	20.506.192.160
Biaya yang masih harus dibayar		137.865.311.200	-	-	137.865.311.200
Jaminan pelanggan		2.780.493.435	-	-	2.780.493.435
Jumlah		<u>250.600.972.511</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>250.600.972.511</u>
Posisi Likuiditas		<u>477.223.911.960</u>	<u>4.180.096.963</u>	<u>9.912.465.306</u>	<u>491.316.474.229</u>

PT. MANDOM INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

	31/12/2015				Jumlah Rp
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Tiga bulan atau kurang	Tiga bulan sampai satu tahun	Lebih dari satu tahun	
	%	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan Lancar</u>					
Kas dan setara kas	6,35 - 9,7	219.218.385.422	-	-	219.218.385.422
Investasi					
Deposito berjangka	0,05 - 0,55	-	2.797.537.476	-	2.797.537.476
Efek yang tersedia untuk dijual		-	221.002.000	-	221.002.000
Piutang usaha		433.477.682.096	-	-	433.477.682.096
Piutang lain-lain		53.055.455.895	1.374.667.975	-	54.430.123.870
<u>Aset Keuangan Tidak Lancar</u>					
Piutang lain-lain		-	-	2.310.560.325	2.310.560.325
Uang jaminan		-	-	7.462.291.260	7.462.291.260
Jumlah Aset Keuangan		705.751.523.413	4.393.207.451	9.772.851.585	719.917.582.449
<u>Liabilitas Keuangan</u>					
<u>Jangka Pendek</u>					
Utang usaha		77.814.480.344	-	-	77.814.480.344
Utang lain-lain		24.170.923.728	-	-	24.170.923.728
Biaya yang masih harus dibayar		109.261.013.060	-	-	109.261.013.060
Jaminan pelanggan		2.885.282.234	-	-	2.885.282.234
Jumlah		214.131.699.366	-	-	214.131.699.366
Posisi Likuiditas		491.619.824.047	4.393.207.451	9.772.851.585	505.785.883.083

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dikarenakan sifat jangka pendek dari transaksi, nilai tercatat dari piutang usaha, deposito berjangka, piutang lain-lain jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan dan utang bank mendekati nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar dari piutang lain-lain jangka panjang mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang mereka bawa mendekati suku bunga yang sebanding dengan instrumen di pasar.

Uang jaminan merupakan uang keanggotaan seumur hidup dan uang jaminan yang dapat dikembalikan ketika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan jasa terkait. Nilai tercatat mendekati nilai wajarnya karena pengaruh diskonto tidak signifikan.

Aset keuangan AFS dicatat pada nilai wajarnya yang ditentukan berdasarkan harga pasar efek tersebut.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam hierarki aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31/03/2016	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	230.697.500	-	-	230.697.500

31/12/2015	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset yang diukur pada nilai wajar Aset keuangan tersedia untuk dijual	221.002.000	-	-	221.002.000

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

Transaksi aktivitas investasi non kas yang tidak tercermin pada laporan arus kas tahun 2015 meliputi penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 2.752.038.467 dan utang lain-lain sebesar Rp 2.920.782.914.
